

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era Dimana mengharuskan Pendidikan yang tinggi untuk dapat menyesuaikan diri guna melahirkan Angkatan kerja yang kompeten,kreatif dan mampu beradaptasi di era digital. Hal tersebut berkaitan dengan pentingnya tingkat kematangan atau kesiapan kerja Masyarakat. Kesiapan kerja merupakan elemen penting yang ada pada seorang individu yang ingin mengembangkan karirnya dan bekerja. Kesiapan dalam bekerja adalah tolak ukur seberapa besar seorang individu mampu dalam menyelesaikan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi atau perusahaannya. Kesiapan kerja juga bisa dimaknai dengan seberapa mampunya seseorang untuk mampu bersaing di dunia kerja, khususnya dalam persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dalam lapangan kerja. Seorang individu yang lebih unggul dan lebih berpengalaman dengan kualifikasi yang sesuai kebutuhan Perusahaan tentu akan lebih dipilih dibandingkan dengan individu yang masih kurang dalam kriteria lowongan kerja.

Dengan demikian dapatlah terlihat korelasi hubungan pentingnya kesiapan kerja kepada persaingan kerja, kualitas SDM yang perlu dinaikkan. Khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang musti membekali mahasiswanya dengan tidak hanya pembelajaran akademik, namun Universitas juga perlu meningkatkan kualitas fasilitas di kampusnya untuk kegiatan non-akademik. Didukung oleh hasil penelitian (Eka Evi Muktiani 2014) yang mengemukakan

seberapa pentingnya membentuk kesiapan kerja supaya nantinya mahasiswa pun bisa bersaing untuk memasuki dunia kerja.

Dilansir dari jurnal penelitian (Diana Uyun Rahmawati, Muhtar, and Jaryanto 2019) Kualitas SDM dapat ditingkatkan dengan tujuan memenuhi kemampuan suatu kelompok dalam menguasai ataupun mempergunakan peluang yang sudah ada. Cara untuk meningkatkan kualitas SDM rendah yaitu adalah dengan Pembelajaran. Pendidikan yang formal, non formal dan informal jadi sebuah metode untuk memperoleh kepintaran, jam terbang, kreativitas, dan kompetensi yang akan yang bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.

Sulitnya sebuah peluang seorang untuk mencari pekerjaan dikarenakan kebanyakan dari perusahaan lebih mengutamakan seberapa relevan terhadap lowongan pekerjaan yang mereka butuhkan, mengutamakan karyawan yang terpilih kerja adalah karyawan yang mempunyai banyak pengalaman yang sesuai bidangnya, dan membutuhkan kemampuan dan keterampilan kerja yang sudah terbelah sangat bagus. *Freshgraduate* atau lulusan baru adalah masa dimana seseorang mahasiswa lulus dari bangku kuliah dan bersiap untuk memasuki dunia kerja (Kusuma 2010). Pendapat lain menyebutkan bahwa “Kesiapan Kerja dimaknai dengan sejauh apa lulusan dicap mempunyai sikap dan sesuatu yang membuat mereka siap dan sukses di tempat kerja nanti”. (Caballero & Walker 2010).

Kesiapan kerja adalah sebuah situasi seseorang yang disertai kesiapan fisik, kondisi mental, lalu pengalaman dan dilengkapi sebuah keinginan dan mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Alfan 2014).

Dikutip dari (Ester Lince Napitupulu 2023) dalam artikel Kompas.id dengan judul “Kesiapan Kerja Lulusan Jadi Fokus Utama Kampus” , Fasli Jalal sebagai u rektor dari Universitas Yarsi dalam Wisuda Program Sarjana Semester Ganjil Tahun Akademik 2022-2023 di Jakarta, Sabtu (8/4/2023), menyebutkan bahwa setiap perguruan tinggi harus membekali mahasiswanya untuk siapantisipasi dan adaptasi dikarenakan zaman yang cepat berubah. “Lulusan perguruan tinggi tentunya diharapkan dapat bekerja dan mengabdikan kepada masyarakat sesuai bidang yang dipelajari. Sejauh ini lulusan terbesar yaitu Fakultas Kedokteran bisa berkarya karena kebutuhannya masih tinggi” Lanjut Fasli.

Kesiapan untuk bekerja sangatlah diperlukan bagi calon angkatan kerja yang dalam kasus dalam penelitian ini ialah seorang Mahasiswa yang mengemban pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Karena di dalam jurusan tersebut mendalami tentang ilmu pendidikan dan ilmu perkantoran dan manajemen yang sangat penting untuk memiliki pengalaman dan kesiapan yang matang dalam berkarir nantinya ketika lulus. Dikarenakan dunia kerja saat ini sangatlah selektif dalam merekrut calon karyawannya maka agar dapat bersaing di dunia kerja maka diperlukan kesiapan yang berupa ilmu dasar dan pengalaman langsung turun di dunia kerja. Dikhawatirkan apabila bekal pengalaman dan kesiapan kerja kurang maka calon angkatan kerja yaitu mahasiswa akan kesulitan dalam bersaing mendapatkan kerja yang berakibat pada meningkatnya tingkat pengangguran.

Hal itu didukung oleh penelitian dari (Astri Haryanti and Rudi Santoso 2020) ,di zaman era globalisasi seperti ini tentu sangat banyak persaingan yaitu

sumber daya manusianya yang dimana, Indonesia sendiri memiliki SDM yang sangat banyak tetapi kurangnya dalam pengetahuan *softskill* dan *hardskill*.

Menurut pendapat dari (Santrock and John W 2003) yang menyebutkan bahwa mempunyai sebuah tingkat kesiapan kerja dan bekerja sangat penting bagi seorang mahasiswa untuk mengubah karirnya di masa depan. (Bob Wall 2007) Juga berpendapat jika “Persiapan kerja dan sikap dapat memiliki dampak besar pada kemampuan seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan”.

Universitas dalam hal pembekalan keterampilan dan pengalaman Sumber Daya Mahasiswa sudah memfasilitasi Mahasiswanya dengan adanya kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik seperti program Praktik Kerja Lapangan atau Praktik Kerja Industri dan kegiatan kegiatan Organisasi yang biasa ada di kampus. Didukung oleh penelitian (Muhammad Hidayat Ginanjar 2017) , kegiatan non akademik memiliki banyak manfaat yang berguna bagi mahasiswa yaitu menambah wawasan atau pengetahuan, menambah relasi, melatih time management, meng-asah keterampilan dan masih banyak lagi.

Mengikuti kegiatan non akademik menyimpan banyak manfaat yang akan berguna bagi diri kita kedepannya seperti meningkatkan wawasan pengetahuan, menambah relasi antar sesama, melatih time management, meng-asah keterampilan dan masih banyak lagi (Muhammad Hidayat Ginanjar 2017).

Berdasarkan pendapat Barnett dalam Syarbaini, terdapat empat pengertian konseptual tentang kewajiban perguruan tinggi : Perguruan tinggi menghasilkan tenaga kerja yang bermutu (*qualified manpower*). Artinya sekolah tinggi ialah sebuah prosesnya dan mahasiswa adalah yang dihasilkan (*output*) yang

kemudian memiliki nilai atau harga (*value*) didalam dunia kerja, dan tingkatan itu dapat diukur dilihat dari seberapa besar penerimaan lulusan dalam masyarakat (*employment rate*) dan terkadang dapat diukur dengan seberapa besar tingkat penghasilan yang diperoleh saat mereka kerja. (Syahrial Syarbaini 2003)

Penyerapan Tenaga Kerja per Februari 2022

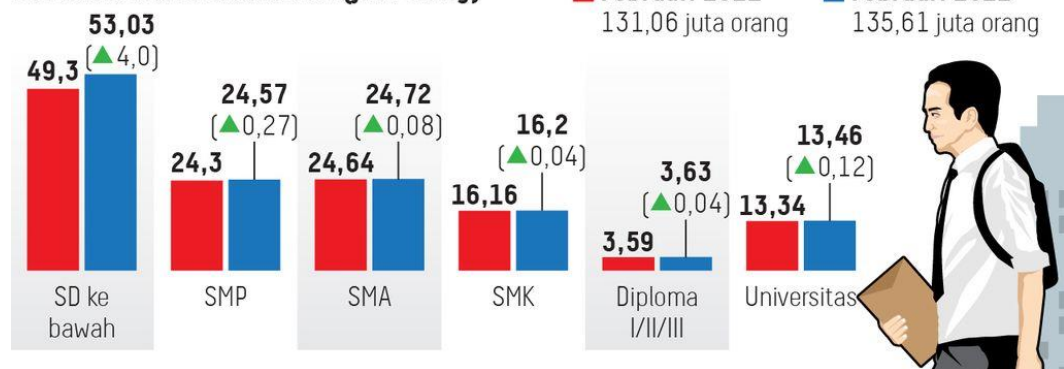
Berdasarkan Pendidikan (juta orang)

■ Februari 2021

■ Februari 2022

131,06 juta orang

135,61 juta orang



Gambar .1. 1 Penyerapan Tenaga Kerja Per-Februari 2022 Berdasarkan Pendidikan

Sumber : Kompas.id / Badan Pusat Statistik

Hasil data Badan Pusat Statistik yang diambil pada Februari 2022 melalui media Kompas Humaniora pada Delapan April 2023 (<https://www.kompas.id> diakses pada 29 Desember 2023) mengangkat tingkat penyerapan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Data diperoleh bahwa penyerapan tenaga kerja paling tinggi diperoleh oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar ke bawah yaitu penyerapan sebanyak 53,3. Kemudian diperoleh angka penyerapan terkecil yaitu tingkat pendidikan Diploma yang tingkat penyerapannya hanya sebesar sebanyak 3,63 dan disusul oleh lulusan Universitas sebagai terkecil kedua yaitu sebesar 13,46. Dari data tersebut dapat membuktikan bahwa pada tahun tersebut, tingkat

pengangguran dari lulusan Sekolah Tinggi justru lebih besar daripada lulusan lainnya.

Tingkat pengangguran yang tinggi tentu dapat disebabkan oleh banyak faktor, misalkan keinginan pribadi untuk tidak bekerja, mereka ingin menjadi seorang Wirausaha, atau mereka sedang dalam proses tahapan mencari kerja. Namun didukung oleh Riset yang dilakukan oleh Menteri Investasi Bahlil Lahadalia yang dilansir dari DetikEdu (Anastasia Anjani 2021) , Sebanyak 83% Mahasiswa pada tahun 2021 merasa setelah lulus dari bangku kuliah, mereka ingin lanjut bekerja menjadi Karyawan, dan hanyalah sebanyak 4% yang ingin melanjutkan berwirausaha. Hal tersebut tentu membuktikan korelasi antar banyaknya minat mahasiswa yaitu cenderung ingin bekerja pada tahun 2021 namun hasil dari informasi Badan Pusat Statistik membuktikan bahwa di tahun 2022 besaran jumlah pengangguran lulusan sekolah tinggi justru menempati posisi yang lebih tinggi dibanding lulusan pendidikan lainnya.

Tingkat pengangguran yang tinggi tentu dapat disebabkan oleh banyak faktor, misalkan keinginan pribadi untuk tidak bekerja, mereka ingin menjadi seorang Wirausaha, atau mereka sedang dalam proses tahapan mencari kerja. Namun didukung oleh Riset yang dilakukan oleh Menteri Investasi Bahlil Lahadalia yang dilansir dari DetikEdu (Anastasia Anjani 2021) , Sebanyak 83% Mahasiswa pada tahun 2021 merasa setelah lulus dari bangku kuliah, mereka ingin lanjut bekerja menjadi Karyawan, dan hanyalah sebanyak 4% yang ingin melanjutkan berwirausaha.

Hal tersebut tentu membuktikan korelasi antar banyaknya minat mahasiswa yaitu cenderung ingin bekerja pada tahun 2021 namun hasil dari informasi Badan Pusat Statistik membuktikan bahwa di tahun 2022 besaran jumlah pengangguran lulusan sekolah tinggi justru menempati posisi yang lebih tinggi dibanding lulusan pendidikan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya persaingan kerja yang begitu ketat namun lulusan sekolah tinggi enggan untuk mengambil pekerjaan yang menurutnya tidak sesuai pendidikannya. Dan tentu perusahaan besar tentu memprioritaskan kandidat dengan pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhannya dan tentu saja *skill* yang mumpuni dapat menjadi nilai tambah kandidat tersebut apakah siap dalam ditempatkan di posisi kerja tersebut dan layak untuk direkrut.

Maka dari sini selain penambahan lapangan kerja yang banyak, masalah tersebut tentu dapat diatasi dengan tindakan dari Universitas untuk memperbarui program belajarnya dan mendukung kegiatan bermanfaat di kampus seperti kegiatan Magang di perusahaan yang dapat memberikan peluang besar dalam karir mahasiswa setelah lulus dan kegiatan organisasi yang bisa meningkatkan dan membantu memperkuat adanya *hardskill* dan *softskill* yang dibutuhkan di dunia perusahaan sehingga mahasiswa akan mendapatkan lebih banyak bekal untuk karirnya nanti dan menambah tingkat kesiapan mereka dalam dunia kerja.

Menyebutkan bahwasanya lulusan sekolah tinggi tentu diinginkan agar dapat berkontribusi di dunia kerja sesuai bidang yang dipelajarinya. Namun menurut data yang diteliti pada tahun 2022 itu diketahui bahwa jumlah tenaga

kerja yang diserap justru tidak banyak yang diambil dari lulusan Perguruan Tinggi, Jumlah tenaga kerja yang diserap dari lulusan Diploma justru yang paling rendah diantara lulusan lainnya seperti Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yaitu hanya sebesar 3.63%, disusul oleh posisi tenaga kerja terendah kedua adalah lulusan Universitas yang sebanyak 13.46%, diketahui dari data tersebut bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja yang rendah dikarenakan banyak faktor dari Universitas itu sendiri khususnya terkait dengan pengalaman kerja Mahasiswanya yang belum siap dalam bekerja dan kurang dibekali dengan baik untuk menghadapi dunia kerja.

Menanggapi data tersebut dikutip dari Kompas.com , Fasli Jalal selaku mempunyai jabatan sebagai Rektor dari Universitas Yarsi mengungkapkan bahwa perguruan tinggi pun menyadari dunia kerja semakin butuh mahasiswa yang siap kerja usai lulus, baik dari segi karakter kerjanya maupun kompetensinya. Untuk itulah, kampus juga mengembangkan program perluasan Kampus Merdeka secara mandiri agar semakin banyak mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk magang maupun melakukan kegiatan lain yang nyata terhubung langsung dengan dunia kerja.

Berbeda dengan hal tersebut, disini saya sebagai peneliti juga melakukan pra-riset yaitu dengan meneliti sebanyak 32 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta yang telah melakukan Praktik Kerja Lapangan dan juga aktif dalam Kegiatan Organisasi di kampus. Praiset dilakukan dengan menyebarkan

pernyataan di dalam kuesioner dengan skala likert dengan Nilai sebagaimana berikut :

- 1 : STS (Sangatlah Tidak Setuju)
- 2 : TS (Tidak Setuju)
- 3 : N (Netral)
- 4 : S (Setuju)
- 5 : SS (Sangatlah Setuju)

Hasil pra-riset yang saya lampirkan adalah hasil jawaban seberapa banyak nilai Setuju/Sangat Setuju dari kuesioner tersebut yang menjawab seberapa banyak orang yang setuju dengan pernyataan tentang indikator. Berikut ini adalah hasil dari pra riset nya :

Survei Pra Riset (Hasil jawaban "Setuju")

Variabel :Motivasi Kerja



Gambar .1. 2 Hasil Pra Riset "Motivasi Kerja"

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dilihat berdasar hasil riset hasil jawaban “Setuju” yang dilaksanakan maka dapat dilihat bahwa dari 32 orang maka : terdapat 24 orang yang merasa memiliki tanggung jawab saat bekerja atau melakukan pekerjaannya di lingkungan organisasi dan tempat Praktik Kerja Lapangan, 22 orang setuju dan mereka merasa bahwa telah melakukan segala pekerjaannya dengan sebaik mungkin, sebanyak 19 orang setuju mereka menginginkan untuk mendapatkan upah yang sesuai dengan pekerjaan mereka, 19 orang merasa tertarik ingin mencoba pekerjaan lain di luar pekerjaan mereka, dan sembilan orang setuju mereka menginginkan upah yang lebih dari yang biasa mereka dapatkan.

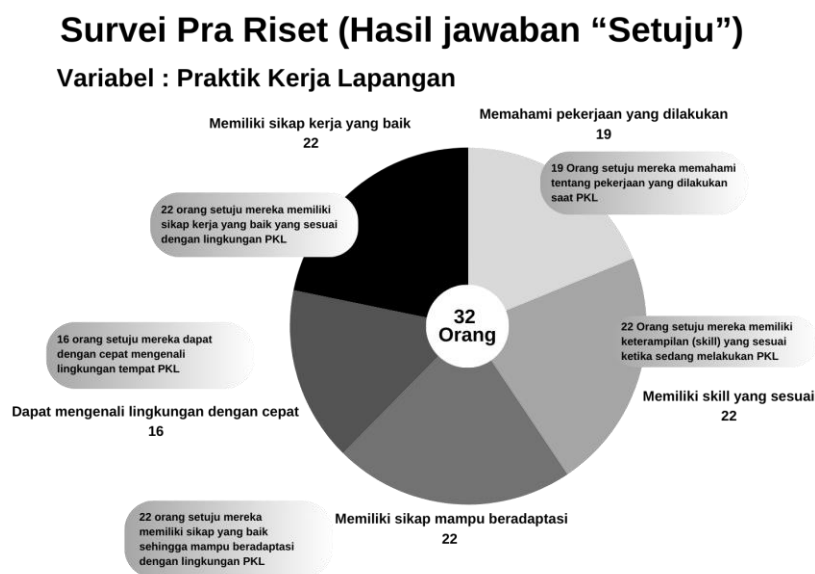


Gambar .1. 3 Hasil Pra Riset "Keaktifan Berorganisasi"

Sumber : Data Pra-research diolah oleh Peneliti (2024)

Dari hasil pra-research jawaban “Setuju” yang dilaksanakan maka dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden maka : terdapat 22 orang merasa bahwa mereka telah melaksanakan segala tanggung jawab mereka di organisasi dengan sebaik mungkin, sebanyak 17 orang merasa peduli terhadap sesama

anggota organisasi Ketika sedang mengalami kesulitan, sebanyak 16 orang merasa mereka selalu responsive terhadap segala pengumuman dan informasi tentang organisasi, sebanyak 15 orang merasa mereka selalu terbuka/transparan dalam mengerjakan tugas yang mereka kerjakan, dan sebanyak lima orang merasa bahwa mereka sulit beradaptasi terhadap lingkungan organisasi.



Gambar .1. 4 Hasil Pra Riset "Praktik Kerja Lapangan"

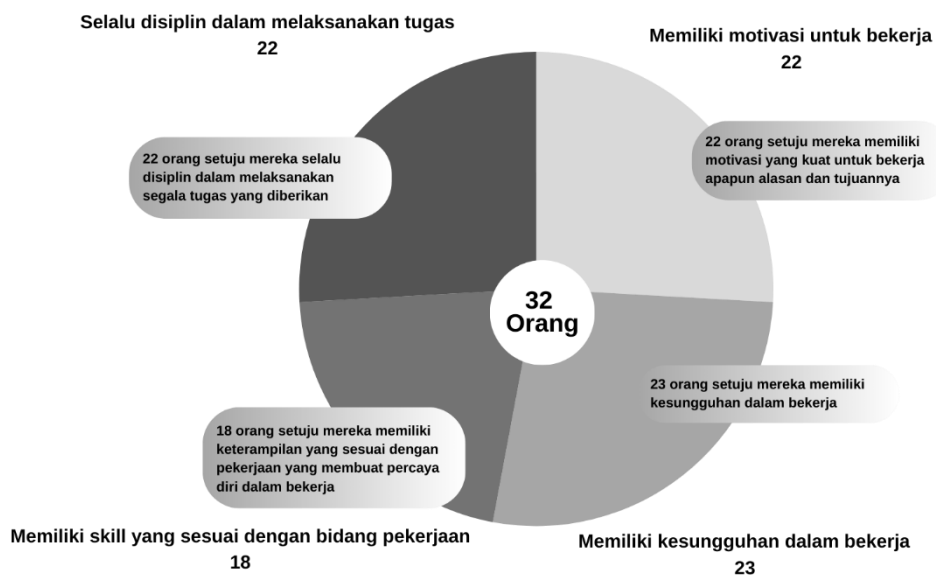
Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dari pra-research hasil jawaban “Setuju” yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa dari 32 responden maka : terdapat 22 orang yang merasa mereka memiliki sikap kerja yang baik yang sesuai dengan lingkungan tempat PKL, sebanyak 22 orang merasa mereka memiliki keterampilan atau skill yang sesuai Ketika mereka melaksanakan PKL, sebanyak 22 orang merasa mereka memiliki sikap yang baik sehingga mereka mampu beradaptasi dengan

lingkungan PKL, sebanyak 19 orang merasa mereka memahami tentang pekerjaan yang mereka lakukan saat melaksanakan PKL, sebanyak 16 orang merasa mereka dapat mengenali lingkungan dengan cepat.

Survei Pra Riset (Hasil jawaban “Setuju”)

Variabel : Kesiapan Kerja



Gambar .1. 5 Hasil Pra Riset "Kesiapan Kerja"

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dari hasil jawaban pra-riset “Setuju” yang dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 32 orang maka : terdapat 23 orang yang setuju mereka memiliki kesungguhan dalam bekerja, sebanyak 22 orang merasa mereka memiliki motivasi yang kuat dalam bekerja dengan alasan apapun, sebanyak 22 orang merasa mereka selalu disiplin dalam melaksanakan segala tugas yang diberikan, dan sebanyak 18 orang merasa mereka memiliki keterampilan atau skill yang sudah cocok dengan pekerjaan yang dikerjakan.

Berdasarkan data dari pra riset maka didapat kesimpulan bahwa masing-masing variabel berpengaruh signifikan dan masing-masing mempunyai peran yang penting, dimana didapat kesimpulan bahwa mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan Aktif Berorganisasi merasa siap dalam dunia kerja. Hal yang perlu diperhatikan disini ialah mahasiswa yang di dalam hal ini sudah berpengalaman dan mempunyai skill yang mencukupi tentu saja akan mempunyai kesiapan kerja yang besar daripada mahasiswa lain yang biasa saja dalam kegiatan di kampus saat mereka kuliah dan hanya mengikuti pembelajaran akademik saja. Mahasiswa yang sudah pernah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan juga tentu memiliki keterampilan dan pengalaman yang berbeda dengan mahasiswa lain yang belum mempunyai pengalaman PKL sehingga adanya Motivasi kerja yang didampingi dengan adanya Pengalaman melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan pengalaman Aktif dalam kegiatan Organisasi tentu akan menciptakan nilai jual untuk perusahaan yang ingin merekrut mahasiswa tersebut karena sudah memiliki pengalaman yang sangat bagus dalam dunia kerja.

Keaktifan dalam berorganisasi juga dapat membantu dalam pengembangan banyak sekali *soft skills* seperti kemampuan dalam kepemimpinan, *public speaking*, dan kemampuan beradaptasi, yang semua keterampilan tersebut sangat penting dalam dunia kerja. (Kapareliotis, Voutsina, and Patsiotis 2019)

Sebagai seorang individu, sudahlah kewajiban masing – masing untuk selalu belajar dan menjadikan dirinya sendiri seorang individu yang berkualitas,

khususnya bagi Mahasiswa. Cara yang dapat dilakukan dan begitupun banyak dilakukan oleh Mahasiswa adalah dengan memperbanyak relasi dan memperbanyak pengalaman yang dijadikan pembelajaran. “*experience* atau yang kita sebut dengan pengalaman ialah keterampilan atau pengetahuan yang didapat dari kegiatan praktik atau usaha seseorang dalam belajar (Chaplin 2006)”

Hal itu juga didukung oleh pendapat dari (Alwi Hasan 2002). Pengalaman dimaknai dengan sesuatu yang seseorang pernah alami (dijalankan, dirasakan, ditanggung). Berdasarkan pendapat dari Sofyan didalam (Ihsan 2017) juga mengemukakan bahwasanya, “Hal - hal yang dapat berpengaruh kepada tingkat siapnya bekerja adalah diantaranya motivasi belajar, seberapa besar pengetahuan, pengalaman praktik diluar kelas, bimbingan khusus kejuruan, *background* pendapatan orang tua, prestasi dalam belajar, informasi lowongan kerja, dan harapan dalam bekerja”.

Cara mendapatkan relasi dan pengalaman dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan internal kampus seperti Organisasi dan kepanitiaan, selain itu dapat juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan Eksternal kampus seperti Magang dan Volunteer yang dari kegiatan tersebut dapat diambil hal – hal yang bermanfaat yaitu proses pembelajaran berupa praktik langsung dan usaha. Seperti pendapat dari (M. Dalyono 2010), pengalaman bisa berpengaruh terhadap perkembangan dan seseorang baik secara jasmani dan rohaninya. Pengalaman bisa menjadi sebuah prinsip perkembangan kesiapan kerja mahasiswa dalam bekerja. Pengalaman sudah berupa pengetahuan dan

keterampilan yang dikuasai oleh seseorang dengan sendirinya. Pengalaman dapat digambarkan dengan bagian dari tahapan kehidupan dari seorang yang memberikan arti kepada seseorang seseorang baik di dalam pekerjaan dalam menjalani segala proses di dalam kehidupan.(Karunaratne and Perera 2019)

Para petinggi perusahaan yang sedang ingin merekrut karyawan baru tentu ingin untuk merekrut karyawan yang sebaik mungkin dan sudah sangat siap dan berpengalaman dalam dunia kerja agar hasil kerjanya nanti di perusahaannya sangat baik dan memberikan kepuasan terhadap pimpinannya. Maka dari itu biasanya dalam perekrutan karyawan diminta sebuah *Resume* atau *Curriculum Vitae* yang berisikan tentang data diri pelamar kerja, data riwayat pengalaman pelamar kerja, data pendidikan, dan skill yang dimiliki pelamar tersebut. Hal itu yang berperan besar dalam diterima atau tidaknya seorang dalam melamar pekerjaan, latar belakang yang bagus dan pengalaman yang banyak dapat menambah peluang seseorang dapat diterima di pekerjaan tersebut. (Karen Lynne Goodridge 2019)

Belum terlampauinya tujuan lulusan Sekolah Tinggi menampilkan bahwa kesiapan kerja Mahasiswa masih kurang yang dapat disebabkan beberapa sebab. Yang akhirnya pembelajaran yang berkaitan dengan faktor itu menarik peneliti untuk melakukan riset ini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja, Keaktifan Berorganisasi, dan Praktik Kerja Lapangan kepada Kesiapan Mahasiswa dalam Dunia Kerja” yang mengangkat isu dan kebaharuan Penelitian terkait adanya pengaruh Keaktifan Berorganisasi kepada Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang dapat melihat

apakah Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan sudah melaksanakan Praktiik Kerja Lapangan mempunyai Motivasi, Kesiapan dalam Dunia Kerja.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasar kepada *background* dari peneliitian yang dipaparkan tersebut, yang akhirnya didapat pertanyaan yang dapat dirumuskan diantaranya :

1. Apakah motivasi kerja dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa?
2. Apakah keaktifan dalam berorganisasi dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam bekerja?
3. Apakah praktek kerja lapangan bisa mempengaruhi kesiapan dalam bekerja mahasiswa?
4. Apakah motivasi kerja, keaktifan dalam berorganisasi, dan pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar kepada latar belakang yang sudah dibuat peneliti, sehingga penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa
2. Untuk mengukur seberapa besaran efek kekatifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa
3. Untuk mengukur seberapa besarnya efek praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi kerja, kekatifan berorganisasi, dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar kepada hasil dari penelitian ini yang dikehendaki dapat memberikan manfaat dari aspek teori dan pelaksanaan, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini peneliti harapkan mampu menambah ilmu baru para pembaca serta khususnya Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta jurusan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam mengembangkan Sumber Daya Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi yang berwenang Univerisitas Negeri Jakarta

Kesimpulan dari riset ini peneliti harapkan mampu dijadikan literatur dan kemudian menjadi refrensi tambahan kepada yang berwenang di Univerisitas Negeri Jakarta pada umumnya dan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran agar bisa mengetahui seberapa pentingnya Motivasi kerja, kekatifan dalam kegiatan organisasi, dan praktik kerja lapangan terhadap mahasiswa yang ingin terjun dalam dunia kerja agar dapat dipersiapkan lebih baik bekal yang lebih matang bagi Mahasiswanya untuk bekerja nanti.

b. Bagi Mahasiswa Univerisitas Negeri Jakarta

Hasil riset dapat peneliti harapkan mampu mewadahi ilmu pengetahuan dan wawasan khsusnya tentang sebagaimana motivasi kerja mahasiswa, manfaat kekatifan berorganisasi bagi mahasiswa, serta pentingnya program pelaksanaan praktik kerja lapangan bagi mahasiswa yang akan masuk dunia kerja khususnya di dalam kasus

penelitian ini ialah mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan mampu memberikan manfaat untuk keperluan penelitian yang akan datang, guna mengetahui hasil dari penelitian tersebut dan mengetahui ilmu baru yang bermanfaat.